



UPAYA MAJELIS TAKLIM AT-TAKWA DALAM PEMBINAAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT PADANG ALAI KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

Riana Melti¹, Al Khendra², Nazirman³

¹ rianamelti292@gmail.com

² alkhendra@uinib.ac.id

³ nazirman@uinib.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of public awareness in carrying out congregational prayers at mosques, attending Islamic studies and events held at mosques. The efforts of the At-Takwa Taklim Council can be seen from the guidance carried out by the Padang Alai taklim at-takwa council based on the aspects of faith, worship and muamalah. With these three aspects, the guidance by the Taklim Council takes the form of activities such as weekly afternoon Wirid activities at the Padang Alai Taqwa Mosque, weekly Wirid Evening at the Taqwa Padang Alai Mosque, and weekly wirid yasin. This research uses qualitative methods, supported by observations and interviews, so that systematic results and implementation are found. The results of this research show that society is starting to show changes for the better, such as: starting to diligently attend the Koran, being willing to give alms and help others, not gossiping and discussing other people's problems, and starting to do good deeds that are beneficial for themselves and others. . This indicates that the presence of the Taklim assembly has had a good impact on the religious community.

Keyword : *Development, Majelis Taklim, Religiousness*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan sholat berjamaah di Masjid, mengikuti pengkajian dan acara Islami yang diadakan di Masjid. Upaya Majelis Taklim At-Takwa dapat dilihat dari pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim At-Takwa Padang Alai berdasarkan aspek akidah, ibadah dan muamalah dengan ketiga aspek tersebut pembinaan oleh Majelis Taklim berupa kegiatan seperti kegiatan Wirid mingguan siang di Masjid Taqwa Padang Alai, Wirid mingguan Malam di Masjid Taqwa Padang Alai, dan wirid yasin mingguan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan dikuatkan dengan adanya observasi dan wawancara, sehingga ditemukan hasil serta pelaksanaan yang sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memeplihatkan perubahan ke arah yang lebih baik, seperti: mulai rajin mengikuti pengajian, mau bersedekah dan membantu sesama, tidak bergunjing dan membicarakan persoalan orang lain, serta mulai melakukan kebaikan-kebaikan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Ini menandakan bahwa kehadiran majelis Taklim memberikan dampak yang baik bagi keberagamaan masyarakat.

Kata Kunci : *Pembinaan, Majelis Taklim, Keberagamaan*

PENDAHULUAN

Keberagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan agama dan juga suatu unsur kesatuan yang komprehensif. Hal yang terpenting dalam beragama adalah memiliki keimanan. Keimanan sendiri memiliki banyak unsur-unsur yang paling penting adalah komitmen untuk menjaga hati agar selalu berada dalam kebenaran. Secara praktis, hal ini diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan Allah dan Rasulnya. Seseorang yang beragama akan merefleksikan pengetahuan agamanya dalam sebuah tindakan keberagamaan, melaksanakan ibadah dan mengembangkan tingkah laku yang terpuji.

Islam menjelaskan mengenai keberagamaan dalam QS Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.

Makna dari kandungan ayat di atas ialah Allah mewajibkan orang Islam untuk beragama tidak hanya menyeluruh dalam aspek atau dimensi tertentu, tetapi juga berkelanjutan. Oleh sebab itu, setiap muslim harus berpikir, bertindak dengan nilai ajaran Islam. Bagi seorang muslim, keberagamaan itu bisa dilihat dari seberapa konsisten dalam iman, ilmu, dan pengorbanan agama, apresiasi Islam dan pengaruh agama. Keberagamaan seseorang dapat diwujudkan dalam bentuk ibadahnya, namun dalam Islam itu sendiri keberagamaan bukan sekedar diwujudkan dalam bentuk ritual ibadah saja namun juga berupa kegiatan dan aktivitas lainnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, selalu terdapat permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh manusia atau anggota masyarakat. Hal yang demikian tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat,

karena manusia di dunia ini pasti akan mempunyai masalah. Hubungan atau interaksi yang terjadi dalam anggota masyarakat tidak jarang menimbulkan atau mengakibatkan permasalahan-permasalahan atau penyimpangan norma yang berlaku di masyarakat tersebut.

Padang Alai adalah desa yang terletak di Jorong Petok Nagari Panti Selatan, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman merupakan daerah yang terletak di wilayah paling utara, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini secara geografis terletak di bagian tengah Pulau Sumatera dengan bentang alam yang terdiri dari perbukitan dan lembah, dengan ketinggian mulai dari 150 M hingga 2281 M di atas permukaan laut. Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Panti memiliki batas-batas yaitu Kecamatan Padang Gelugur di sebelah utara, Kecamatan Lubuk Sikaping di sebelah selatan, Kecamatan Dua Koto di sebelah barat, dan Kecamatan Mapat Tunggul Selatan di sebelah timur.¹

Permasalahan yang terjadi di daerah Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yaitu permasalahan keberagamaan, ada beberapa aspek yang menjadi masalah dalam masyarakat tersebut yang dapat dilihat dari aspek aqidah, ibadah dan muamalah. Jika dilihat dari masalah aqidah, masih ada masyarakat yang menggunakan jimat, berdasarkan yang penulis lihat, masih ada yang menggunakan gelang yang berwarna hitam kepada bayi, atau yang biasa disebut *tangka losik*, *tangka losik* ini mereka gunakan untuk melindungi bayi dari gangguan jin, dan masih ada masyarakat yang percaya untuk berobat ke dukun, sebagaimana yang telah penulis wawancarai kepada salah satu masyarakat yang pernah berobat ke dukun, beliau mengatakan bahwa beliau lebih percaya terhadap obat-obatan yang diberikan dukun, dibandingkan berobat ke rumah sakit, karena obat yang diberikan oleh dukun cepat manjur dan cepat

¹ <https://www.pasamankab.go.id/halaman/letak-geografis-kabupaten-pasaman#:~:text=Kabupaten%20Pasaman%20terletak%20di%20bagian,d%20100%2D21%20BT> diakses tanggal 10 Januari 2023

menyembuhkan penyakit, dibandingkan berobat ke rumah sakit, selain itu masalah yang penulis lihat, yaitu ketika mengadakan syukuran, dan juga do'a bersama, di rumah, baik itu ketika acara pernikahan, maupun tahlilan orang meninggal, masyarakat masih membakar kemenyan.

Permasalahan yang dilihat dari aspek ibadah, masih banyaknya masyarakat yang belum paham, akan pentingnya shalat berjamaah di masjid, permasalahan ini dominan terhadap laki-laki, karena shalat berjamaah di masjid diwajibkan bagi laki-laki, sedangkan laki-laki yang ada pada masyarakat Padang Alai lebih suka duduk di warung, dengan tujuan bermain domino, sehingga masjid menjadi sunyi. Selanjutnya ada sebagian masyarakat yang lupa akan kewajiban mereka menjadi seorang suami, yaitu menjadi tulang punggung keluarga, yang menafkahi istri adalah suami, namun jika dilihat pada masyarakat Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, para ibu-ibu banyak yang bekerja di sawah, dan bekerja keras, sedangkan suami, hanya sibuk dengan duduk di warung, sambil main batu domino.

Permasalahan yang dilihat dari aspek muamalah, masyarakat yang berada di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yaitu sikap mereka yang masih berjudi bagi para laki-laki, dan menceritakan keburukan orang lain bagi perempuan, biasanya disebut dengan bergunjing, dan masih banyak di antara masyarakat yang tidak menutup aurat bagi perempuan.² Seiring perkembangan zaman, sikap keberagamaan dan ajarannya bukan lagi dianggap sebagai kewajiban oleh tokoh masyarakat di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Padahal semakin berkembangnya dunia pendidikan dan pengajaran, mereka seharusnya lebih memahami fungsi agama secara komprehensif dan merealisasikannya. Begitu juga dengan tokoh agama atau tokoh masyarakat setempat, selayaknya lebih memaksimalkan pendidikan dan pengajaran agama. Dengan berbagai permasalahan

tersebut maka sangat dibutuhkan upaya pembinaan.

Pembinaan merupakan sebuah cara yang penting untuk melakukan suatu perubahan dalam pembentukan akhlak seseorang, dari akhlak yang tidak baik, kemudian dibina menjadi baik, bahkan lebih baik lagi, dari yang tidak berpengetahuan agama menjadi berpengetahuan agama. Pembinaan juga memberikan peluang kepada jamaah, guna meningkatkan pengetahuan agama Islam, salah satunya dengan memberikan pembinaan berupa ilmu akhlak, dan juga ilmu agama lainnya yang diberikan oleh orang yang membina jamaah tersebut, biasanya yang membina jamaah adalah seorang ustadz.

Pembinaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim, adalah lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang berkepentingan untuk kemaslahatan umat manusia. Pertumbuhan Majelis Taklim di kalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama pada kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas yakni usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan masyarakat belajar dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi Majelis Taklim benar-benar berjalan dengan baik.³

Menurut Lukman Al-Hakim, masalah yang terjadi pada masyarakat Padang Alai yaitu minimnya masyarakat yang menghadiri masjid untuk mendengarkan pengajian, ketimbang menyaksikan perkelahian atau pertengkaran dan juga *ghibah* atau biasa disebut dengan menggunjing. Begitu juga untuk para pemuda mereka enggan untuk datang ke masjid, yang mana dahulunya masjid selalu dipenuhi anak muda, terutama

² *Observasi*, Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, pada tanggal 22 juni 2023

³ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia 2006) h. 132

pada bulan suci Ramadhan, namun sekarang, kegiatan seperti itu sudah jarang dilihat di masyarakat Padang Alai.⁴Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan bagi masyarakat Padang Alai melalui Majelis Taklim.

Padang Alai kecamatan Panti Kabupaten Pasaman memiliki Majelis Taklim yang diberi nama Majelis Taklim At-Takwa adalah wahana pembentukan jiwa dan tokoh-tokoh agama seperti ustadz atau *da'i* yang berperan sebagai pemantapan dalam segala gerak kehidupan umat Islam, Majelis Taklim di Padang Alai tidak hanya dilaksanakan oleh ibu-ibu saja atau kaum wanita, akan tetapi kaum bapak-bapak juga melaksanakannya, dikarenakan yang bermasalah di sini bukan hanya kaum wanita saja, akan tetapi termasuk kepada kaum laki-laki. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam harus mendapat perhatian dan dukungan masyarakat untuk menciptakan manusia yang memiliki keseimbangan antara intelektual dan potensi spiritual agar siap menyongsong perubahan yang semakin global dan progresif.

Majelis Taklim At-Takwa merupakan Majelis Taklim yang terletak di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, Majelis Taklim tersebut telah lama berdiri yaitu dari tahun 2010 dan mulai populer pada tahun 2022. Pada tahun 2010, Majelis Taklim At-takwa masih terlihat seperti biasa, dan belum terlalu dikenal di masyarakat, kemudian dikenalkanlah kepada masyarakat apa itu majelis taklim. Namun, masyarakat tidak terlalu mempedulikan Majelis Taklim tersebut, yang menghadiri Majelis Taklim hanya sedikit, masyarakat mempunyai banyak alasan untuk tidak mengikuti kegiatan Majelis Taklim, mereka lebih memilih untuk berkumpul dan bercerita hal tidak bermanfaat. Sehingga, pada saat itu juga kegiatan Majelis Taklim dihentikan dan pada saat itu juga masyarakat tidak mempedulikan masjid, kegiatan yang ada di masjid seperti pengajian, dan juga shalat berjamaah. Hal yang seperti itu membuat daerah tersebut terasa begitu suram, dan sepi, maka sangat diperlukan sekali pembinaan bagi

masyarakat tersebut, agar ada yang dapat mencegah perbuatan yang tidak baik. Padahal, agama Islam sendiri menjadikan *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagai kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap muslim.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwasanya, sikap keberagamaan masyarakat yang kurang baik, baik itu aqidah, ibadah, dan muamalahnya, Majelis Taklim At-Takwa belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, mengikuti pengkajian dan acara Islami yang diadakan di Masjid.⁵

Padahal Majelis Taklim At-Takwa sangat bermanfaat dalam membina keberagamaan masyarakat, membentuk akhlak masyarakat yang jauh lebih baik, dan tempat silaturahmi yang cocok. Oleh sebab itu, keberadaan Majelis Taklim At-Takwa diharapkan mampu berpengaruh baik terhadap masyarakat sekitar, baik dari segi keagamaan dan khususnya berpengaruh kepada akhlak masyarakat. Akan tetapi, sejauh ini Majelis Taklim At-Takwa belum mendapat sambutan baik dalam pembinaan akhlak. Seharusnya masyarakat di wilayah Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman lebih memanfaatkan wadah Majelis Taklim At-Takwa dalam kegiatan-kegiatan pembinaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sebenarnya terjadi pada kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang dituju untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

⁴ Lukman Al-Hakim, Pengurus majelis taklim At-Takwa Padang Alai kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, *Wawancara langsung* 10 Januari 2023.

⁵ *Observasi*, Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, pada tanggal 22 juni 2023

Penelitian ini akan menggambarkan proses penelitian secara jelas yang berkaitan dengan keadaan yang ditemui di lapangan dan dapat mengembangkan pemahaman tentang upaya Majelis Taklim At-Takwa dalam pembinaan keberagaman masyarakat di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang upaya Majelis Taklim At-Takwa dalam pembinaan keberagaman masyarakat Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Data berupa kalimat lisan maupun tulisan yang diperoleh dari observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan menjadi salah satu strategi bagi Majelis Taklim At-Takwa dalam melakukan perubahan demi terbangunnya masyarakat yang mencintai kegiatan keagamaan dan aktivitas sehari-hari, terutama bagi masyarakat di Padang Alai, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Berikut merupakan bentuk pembinaan serta tantangan yang dihadapi yang diupayakan melalui Majelis Taklim At-Taqwa, yaitu:

1. Pembinaan yang dilakukan Majelis Taklim At-Takwa berdasarkan aspek aqidah, ibadah, dan muamalah di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

a. Aspek Aqidah

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan bahwasannya masalah aqidah dalam masyarakat Padang Alai mengenai masih ada masyarakat yang menggunakan benda-benda untuk mengusir jin, seperti gelang yang dipakai bayi berwarna hitam *tangka losik*, dan masih banyak masyarakat menggunakan kemenyan ketika acara doa bersama atau syukuran. Dengan dilakukannya pembinaan keberagaman oleh Majelis Taklim, tidak memungkinkan untuk keseluruhan masyarakat menghilangkan kebiasaan tersebut, dikarenakan perbuatan tersebut

merupakan salah satu yang pernah dilakukan oleh nenek moyang mereka, dan telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Padang Alai. Oleh sebab itu, dengan adanya pembinaan terjadilah perubahan sedikit demi sedikit kepada masyarakat Padang Alai, dari masyarakat yang mayoritas bayinya menggunakan gelang hitam tersebut. Sekarang, para ibu-ibu yang mempunyai bayi hanya sebagian atau beberapa orang yang percaya akan hal yang demikian. Jika dilihat dari penggunaan kemenyan, masyarakat Padang Alai sudah tidak banyak lagi menggunakan kemenyan.

Dalam pelaksanaan aqidah, jamaah di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Fatal, selaku *da'i* dalam kegiatan Majelis Taklim:

“Insyah Allah para jamaah mudah memahami dalam penyampaian materi yang saya sampaikan dan dalam pelaksanaan pembinaan aqidah jama'ah Majelis Taklim At-Takwa ini berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh saya sebagai seorang *da'i* dengan pembiasaan belajar ilmu tauhid. Di samping itu, pelaksanaan pembinaan aqidah jamaah Majelis Taklim At-Takwa berjalan cukup baik, dan diharapkan untuk terus menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.”⁶

Pendapat jamaah tentang pembinaan keberagaman yang dilakukan Majelis Taklim At-Takwa pada aspek aqidah: “jika saya lihat, bahwasannya dengan adanya pembinaan majelis taklim ini, masyarakat Padang Alai sudah tidak memakai *tangka losik*, meskipun tidak keseluruhan yang meninggalkan hal tersebut.”⁷

Wawancara dengan salah satu masyarakat yang bernama Yona yang mempunyai bayi dan bayi tersebut memakai gelang *tangka losik*: “saya menggunakan gelang ini supaya anak saya tidak demam, karena dari dahulu orang tua dan nenek saya selalu memakaikan

⁶ Fatal, *da'i* majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

⁷ Ringat, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

gelang itu kepada bayi, namun setiap saya menghadiri Majelis Taklim dan ustadz melihat anak saya memakai gelang tersebut, maka ustadz menasehati saya, bahwasanya itu salah satu perbuatan yang tidak baik yang dapat menggoyahkan aqidah kita. Oleh sebab itu, semakin lama saya menghadiri Majelis Taklim dan semakin banyak pembinaan yang dilakukan *da'i*, saya memutuskan untuk tidak memakai gelang tersebut.⁸

Wawancara dengan ketua Majelis Taklim di Padang Alai: “Masyarakat sekitar Padang Alai memang meyakini dengan adanya pengobatan yang dilakukan dukun, namun ada yang percaya hal tersebut dan ada yang tidak percaya. Oleh sebab itu, dalam kegiatan Majelis Taklim dilakukan pembinaan pada aspek aqidah, dengan adanya upaya Majelis Taklim ini masyarakat lebih mempercayai obat dari resep dokter dibandingkan obat yang diberikan dukun, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang masih percaya akan pengobatan yang dilakukan dukun tersebut.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada ustadz Fatal selaku *da'i* Majelis Taklim At-Takwa mengenai materi yang disampaikan kepada jamaah. Ia menyampaikan bahwa: “Pemberian materi berupa aqidah yaitu penyampaian materi keagamaan yang membahas tentang keyakinan kepada Allah, cara mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhkan diri dari hal-hal yang menyekutukan Allah. Saya sebagai ustadz yang membina di majelis materi yang saya sampaikan yakni materi tentang aqidah, yakni yakinlah bahwa Allah menolong orang-orang yang taat kepadanya, yakinlah bahwa seseorang pasti meninggal dunia, dan apa yang dipersiapkan sebagai bekal, menjauhi sifat syirik dan menyampaikan bahwa Allah itu Esa dan jangan menyekutukannya dengan sesuatu apapun, dan bagaimana cara mengenal Allah menjadikan Allah satu-satunya

tempat bergantung bagi kita sebagai hambanya”¹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu: “Di Padang Alai, dilaksanakan beberapa pembinaan keberagaman yang membahas beberapa materi keberagaman, diantaranya yaitu membahas tentang aqidah, materi aqidah ini berupa keyakinan kita kepada Allah, juga diajarkan tentang kewajiban beriman kepada Allah dan tidak boleh menyekutukannya dengan apapun, dan tentang menjauhi syirik dalam bentuk apapun, karena itu sama saja dengan menyekutukan Allah dan termasuk dosa besar”.¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan aqidah yaitu berupa mengesakan Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi perbuatan syirik. Hasil wawancara ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mengikuti langsung penyampaian materi yang disampaikan Ustadz.

Kemudian Peneliti menanyakan mengenai perubahan apa yang paling besar bagi jama'ah ibu-ibu sejak mengikuti Majelis Taklim At-Takwa. Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara kepada ustadz yang mengajar di Majelis Taklim At-Takwa di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman: “Perubahan yang berkenaan dengan akidah adalah ibu-ibu lebih mensyukuri terhadap apa yang Allah berikan kepadanya, ibu-ibu meyakini bahwa Allah akan menolong orang-orang yang taat kepadanya, yakin bahwa seseorang pasti mati, yakin bahwa segala sesuatu yang menyimpannya adalah melainkan rencana Tuhan, dan bisa menerima takdir yang diberikan kepadanya”.¹²

⁸ Yona, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

⁹ Lukman Al-Hakim, ketua majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

¹⁰ Fatal, *da'i* majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

¹¹ Ita, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

¹² Fatal, *da'i* majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Desi, beliau mengatakan bahwa: “Sebelum mengikuti majelis taklim saya tidak percaya kepada Allah, soalnya masalah besar selalu datang kepada saya, saya merasa jika Allah itu tidak adil kepada takdir hidup saya, tapi setelah berapa kali saya mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar pengetahuan saya lebih bertambah, saya bisa menerima takdir hidup yang Allah berikan kepada saya, saya ambil hikmahnya saja, dan saya percaya mungkin Allah telah merencanakan sesuatu yang indah untuk saya dikemudian harinya, Aamiin”.¹³

Hal serupa juga disampaikan Ibu Nur, dengan mengatakan bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim saya kurang bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada saya, tetapi setelah saya mengikuti Majelis Taklim Al-Kautsar pengetahuan agama saya jadi bertambah, saya lebih bisa bersyukur dan saya mempercayai setiap orang yang mau berusaha lebih baik pasti Allah akan mengetahui dan saya percaya pasti setiap apa yang terjadi pada diri saya itu atas takdir dan kehendak Allah”.¹⁴

Hal serupa juga disampaikan Ibu Upik, yang mengatakan bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim saya kurang bersyukur atas apa yang Allah berikan kepada saya, saya merasa bahwa Allah tidak adil terhadap takdir hidup saya, saya memiliki kekayaan akan tetapi saya kurang merasa bahagia terhadap kehidupan rumah tangga saya tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim At-Takwa saya lebih bersyukur terhadap apa yang diberikan Allah kepada saya dan saya percaya bahwa Allah adalah sebaik-baik perencana”.¹⁵

Hal serupa juga disampaikan Ibu Ani, dengan mengatakan bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim ketika saya sakit saya merasa Allah memberikan rasa sakit yang begitu menyakitkan saya merasa bahwa Allah tidak sayang, Allah tidak adil

kepada saya karena Allah memberikan rasa sakit yang menurut saya sakit sekali, akan tetapi setelah mengikuti majelis taklim ketika saya sakit saya menyadari bahwa Allah memberikan rasa sakit kepada saya itu merupakan bentuk penggugur dosa-dosa yang pernah saya perbuat”.¹⁶

Hal serupa disampaikan Ibu Linda, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim ketika ada sebuah musibah yang menimpa saya, saya merasa bahwa mengapa harus saya yang harus mengalami musibah tersebut mengapa harus saya yang diuji kenapa tidak orang lain saja, tetapi setelah beberapa minggu mengikuti Majelis Taklim ketika saya ditimpa suatu musibah saya lebih bersyukur atas apa yang telah menimpa saya, Allah menguji saya karena Allah ingin menaikkan derajat saya, Allah sayang. Oleh karena itu, Allah menguji saya, kenapa bukan orang lain yang diuji oleh Allah karena saya mampu sedangkan orang lain tidak mampu itulah sebabnya mengapa saya yang diuji Allah”.¹⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebelum mengikuti Majelis Taklim pengetahuan ibu-ibu minim dan ibu-ibu kurang bersyukur terhadap hidupnya tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu lebih bisa bersyukur hidupnya dan lebih bisa menerima bahwa segala ketentuan hidupnya sudah ditentukan Allah dan Allah pasti akan menolong orang-orang yang ta’at kepadanya.

b. Aspek Ibadah

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya, sebelum adanya pembinaan yang dilakukan, masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mengikuti pengajian dan acara Islami yang diadakan di masjid, belum paham akan cara mengeluarkan zakat, dan ketika pembinaan keberagaman melalui majelis taklim ini dilaksanakan, maka ketika

¹³ Desi, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

¹⁴ Nur jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

¹⁵ Upik jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

¹⁶ Ani, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

¹⁷ Linda, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

dalam melaksanakan wirid yasin para jamaah, melaksanakan sholat jamaah, dan tidak hanya itu saja, Masjid Takwa Padang Alai tidak hanya diisi oleh orang dewasa saja, akan tetapi ada sekumpulan anak-anak untuk mengaji ketika setelah selesai sholat magrib, sebelum pembinaan yang dilakukan Majelis Taklim dilakukan, masyarakat sekitar masih enggan untuk mengeluarkan zakat mal, yang mana masyarakat Padang Alai mayoritas masyarakatnya sebagai petani yang bekerja di sawah, seharusnya mereka mengeluarkan zakat mal, namun masih banyak yang belum paham pembagian zakat mal tersebut, oleh sebab itu dilakukan pembinaan oleh Majelis Taklim, dengan pembinaan yang diberikan masyarakat Padang Alai sudah mulai mengeluarkan zakat mal mereka.¹⁸

Menurut Ustadz Fatal selaku *da'i* mengatakan bahwa: "Pembinaan aspek ibadah ini dilakukan untuk meningkatkan ibadah masyarakat yang pasang surut, yang malas datang ke masjid, yang belum mengetahui bagaimana cara menghitung zakat mal. Oleh sebab itu, materi yang saya sampaikan adalah materi tentang shalat, syarat sahnya shalat, larangan meninggalkan shalat wajib karena termasuk kedalam salah satu dosa besar, hukum melaksanakan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah dan shalat dalam perjalanan dengan menjamak shalat, dalam pembinaan ibadah langkah-langkah yang dilakukan dengan cara melaksanakan beberapa kegiatan pada saat pelaksanaan pemberian materi pada kegiatan majelis taklim, yaitu memberikan ceramah mengenai ibadah, kemudian melatih dan mempraktekan ibadah tersebut, seperti praktek berwudhu yang benar, praktek shalat berjamaah, dan praktek fardu kifayat seperti memandikan, mengkafani, dan menyolatkan jenazah, serta saya juga membahas mengenai yang ada dalam rukun Islam".¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi tentang shalat

yang disampaikan Ustadz yaitu tentang rukun shalat, syarat sah shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Materi tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memahami bagaimana hukum-hukum shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, dan juga shalat berjamaah, serta memahami apa yang ada dalam rukun Islam. Dengan begitu, pengaruh pembinaan yang dilakukan sangatlah baik kepada masyarakat Padang Alai.

Peneliti melanjutkan dengan menanyakan perubahan yang paling besar bagi jama'ah sejak mengikuti Majelis Taklim At-Takwa pada aspek ibadah. Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara kepada Ustadz yang mengajar di Majelis Taklim At-Takwa di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman: "Sebelum mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu jarang membaca Alquran, shalatnya bolong-bolong, tidak pernah bersedekah, dan mudah malas tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim alhamdulillah ibu-ibu lebih rajin membaca Alquran, lebih rajin shalat lima waktu bahkan ibu-ibu juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat sunah dhuha, tahajjud, *kabliyah ba'diyah* dan lain sebagainya, ibu-ibu jadi suka bersedekah, dan tidak mudah malas lagi".²⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Nuremi: "Sebelum mengikuti Majelis taklim Al-Kautsar, dulu shalat saya bolong-bolong dikarenakan berbagai macam kesibukan, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim sekarang shalat saya tidak bolong-bolong lagi dan lebih rutin melaksanakan shalat, lima waktu bahkan saya juga melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha dan shalat *kabliyah ba'diyah*".²¹

Hal serupa disampaikan Ibu Eva, yang mengatakan bahwa: "Sebelum mengikuti Majelis Taklim, saya jarang membaca Alquran dikarenakan berbagai macam kesibukan sehingga saya jarang membaca Alquran, tetapi setelah mengikuti Majelis taklim saya selalu meluangkan waktu

¹⁸ Observasi, di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, 23 Juni 2023.

¹⁹ Fatal, *da'i* majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

²⁰ Muslim, dai majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

²¹ Nuremi, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 23 Juni 2023

untuk membaca Al-quran meskipun saya sibuk”.²²

Hal serupa disampaikan Ibu Derlis, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim, saya tidak pernah bersedekah tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim saya lebih suka bersedekah”.²³

Hal serupa disampaikan Ibu Leni, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim shalat saya bolong-bolong kalau saya mau shalat, saya sedang di kebun menanam sayuran, terus kotor takutnya nanti shalatnya tidak sah, sumur juga jauh dari kebun saya, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim sekarang kalau saya mau ke kebun saya membawa mukenah dan baju bersih untuk sholat, karena ustadz mengatakan jika kotornya itu hanya tanah maka tidak apa-apa, terus saya juga diajarin kalau sumur atau sumber mata air jauh saya melakukan *tayamum* menggunakan debu (tanah)”.²⁴

Hal serupa disampaikan Ibu Meri, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim, saya suka bermalas malasan melaksanakan ibadah, shalat saya juga bolong-bolong bahkan saya jarang melaksanakan shalat, saya juga jarang membaca Alquran, saya juga jarang bersedekah, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim, saya tidak lagi bermalas malasan dalam beribadah karena yang namanya manusia akan merasakan yang namanya kematian dan bekal apa yang sudah saya persiapkan untuk itu, saya juga lebih suka bersedekah, dan lebih rajin membaca Alquran”.²⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebelum mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu jarang membaca Alquran, shalatnya bolong-bolong, tidak pernah bersedekah, mudah malas tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu lebih rajin membaca Alquran, lebih rajin shalat lima waktu bahkan ibu-ibu juga melaksanakan shalat sunnah seperti sholat sunah *dhuha*,

tahajjud, *kabliyah ba’diyah* dan lain sebagainya, ibu-ibu jadi suka bersedekah, dan tidak mudah malas lagi.

c. Aspek muamalah

Berdasarkan observasi, bahwa keberagaman masyarakat Padang Alai pada aspek muamalah ini, mencakup berbagai permasalahan yang ditemui, seperti berjudi bagi para laki-laki, dan menceritakan keburukan orang lain bagi perempuan, biasanya disebut dengan bergunjing, dan masih banyak diantara masyarakat yang tidak menutup aurat. Namun ketika pelaksanaan pembinaan keberagaman masyarakat sudah mulai menutup aurat, meskipun tidak keseluruhan, rajin pergi ke majelis, dan acara pengajian seperti BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim).²⁶

Menurut ustadz Fatal selaku *da’i* mengatakan bahwa: “Pembinaan pada aspek muamalah ini tidak melakukan praktek, akan tetapi hanya ceramah, dan juga nasehat, serta bimbingan yang dilakukan untuk para jamaah, dan mengenai pakaian, ibu-ibu sekarang sudah terbiasa untuk menutup aurat, meskipun tidak secara keseluruhan.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muslim selaku *da’i* yang juga membina dalam Majelis Taklim At-Takwa, materi yang ustadz sampaikan kepada jama’ah yaitu: “Memberikan materi tentang muamalah yaitu bersikap saling menghargai dan menghormati antar sesama, saling tolong menolong antar sesama dan saling menjaga persaudaraan atau tali silaturahmi”.²⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan dengan jamaah, didapati bahwa: “ustadz mengajarkan kepada jamaah untuk menjaga hubungan baik kepada Allah dan sesama manusia, saling tolong menolong antar sesama, saling menghargai dan menghormati, tidak angkuh dan sombong

²² Eva, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

²³ Derlis, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

²⁴ Leni, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

²⁵ Meri, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

²⁶ Observasi, di Padang Alai, Kecamatan Panti, tanggal 25 Juni 2023

²⁷ Fatal, dai majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 26 Juni 2023

²⁸ Muslim, dai majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 26 Juni 2023

terhadap sesama dan saling menjaga tali silaturahmi”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan ustadz tentang muamalah yaitu materi tentang berakhlak mulia di dalam kehidupan berumah tangga maupun kehidupan bermasyarakat, selalu rendah hati, bersikap saling menghargai antar sesama, serta rukun dalam bertetangga.

Kemudian Peneliti menanyakan mengenai perubahan apa yang paling besar bagi jamaah ibu-ibu sejak mengikuti Majelis Taklim At-Takwa.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi dan wawancara kepada ustadz yang mengajar di Majelis Taklim At-Takwa di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman bahwa: “Perubahan yang berkenaan dengan muamalah adalah ibu-ibu lebih menghargai pendapat orang lain dan ibu-ibu lebih suka berbagi atau menolong antar sesama”.³⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yanti, perubahan yang paling besar bagi jamaah sejak mengikuti Majelis Taklim At-Takwa pada aspek Muamalah yaitu “Sebelum mengikuti Majelis Taklim saya kurang menghargai pendapat orang lain, saya juga tidak suka berbagi atau menolong sesama manusia, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim saya lebih menghargai setiap pendapat orang lain, saya juga lebih suka berbagi atau tolong menolong antar sesama manusia terutama yang mengikuti majelis”³¹

Hal serupa disampaikan Ibu Yesni, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim, saya tidak menghargai pendapat orang lain, saya merasa bahwa saya adalah orang yang paling benar, saya juga tidak suka berbagi dan tolong menolong antar sesama, saya hanya memikirkan kemakmuran diri saya sendiri tanpa peduli dengan orang-orang di sekitar saya, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim

saya lebih menghargai pendapat orang lain, saya juga lebih suka berbagi kepada sesama entah itu berbagi kepada manusia, saya menyadari bahwa jika saya meninggal maka yang ikut mendoakan dan mengurus jenazah saya adalah tetangga dan orang-orang di sekitar saya”.³²

Hal serupa disampaikan Ibu Lisda, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim saya tidak suka berbagi apalagi menolong antar sesama, saya juga kurang menghargai pendapat orang lain, saya juga suka menggossip dan mencela orang tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim saya lebih suka berbagi saya juga lebih menghargai pendapat orang lain dan saya tidak lagi menggossip”.³³

Hal serupa disampaikan Ibu Dewi, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim, saya jarang berbagi kepada sesama, saya juga merasa bahwa pendapat saya lebih baik dari pendapat orang lain, saya selalu merasa benar dan tidak ingin dikalahkan, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim saya lebih suka berbagi kepada sesama manusia dan saya lebih menghargai pendapat orang lain”.³⁴

Hal serupa disampaikan Ibu Siem, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim, saya orangnya kikir, tidak mau berbagi kepada sesama, saya juga tidak menghargai pendapat orang lain, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim saya tidak kikir lagi bahkan saya lebih suka berbagi kepada sesama terutama yang mengikuti Majelis Taklim, saya juga lebih menghargai pendapat orang lain”.³⁵

Hal serupa disampaikan Ibu Yona, bahwa: “Sebelum mengikuti majelis taklim, saya susah untuk berbagi, saya juga susah untuk menghargai orang lain, dan saya juga suka membicarakan orang, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim saya lebih suka berbagi saya lebih menghargai pendapat oranglain dan saya

²⁹ Emi, , jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 26 Juni 2023

³⁰ Fatal, , dai majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 26 Juni 2023

³¹ Yanti, , jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 27 Juni 2023

³² Yesni, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 27 Juni 2023

³³ Lisda, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 27 Juni 2023

³⁴ Dewi, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 28 Juni 2023

³⁵ Siem, jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 28 Juni 2023

jarang bahkan tidak pernah lagi menggosip”.³⁶

Hal serupa disampaikan Ibu Nela, bahwa: “Sebelum mengikuti Majelis Taklim, saya jarang bahkan tidak menghargai orang lain, menggosip juga sudah menjadi kebiasaan saya seperti sudah mendarahdaging di dalam diri saya, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim saya lebih menghargai orang lain saya menjauhi yang namanya menggosip”.³⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perubahan yang berkenaan dengan muamalah adalah sebelum mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu tidak menghargai pendapat orang lain dan ibu-ibu jarang bahkan tidak suka berbagi, ibu-ibu juga suka menggosip, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu lebih menghargai pendapat oranglain, ibu-ibu lebih suka berbagi atau menolong antar sesama manusia terutama yang mengikuti Majelis Taklim dan ibu-ibu menjauhi yang namanya menggosip serta tidak lagi menggosip.

Dengan ketiga aspek tersebut, pembinaan oleh Majelis Taklim tersebut juga berupa kegiatan seperti kegiatan Wirid mingguan siang di Masjid Taqwa Padang Alai, Wirid mingguan Malam di Masjid Taqwa Padang Alai, dan wirid yasin mingguan.³⁸

1) Wirid mingguan siang di Masjid Taqwa

Berdasarkan pengamatan, kegiatan ini dilakukan di masjid taqwa oleh Majelis Taklim At-takwa di Padang Alai, tujuan program ini dilakukan untuk menambah ilmu agama, menjalin silaturahmi dan dapat merubah pola pikir masyarakat dari yang buruk ke yang lebih baik. ³⁹

Wirid mingguan siang dilaksanakan di Masjid Taqwa Padang Alai di setiap hari jumat. Kegiatan ini dilakukan sekitar jam 02.000 WIB

hingga menjelang ashar, jamaah yang hadir sekitar 25 orang. Kegiatan ini di hadiri oleh ibu-ibu dengan mendatangkan seorang ustadz sebagai pembina, atau biasa disebut dengan pengisi ceramah.

Salah seorang jamaah bernama Ringat mengatakan bahwa: “Wirid ini dilakukan di Masjid Taqwa Padang Alai, Wirid ini dilakukan satu kali dalam seminggu yang dilaksanakan di hari jumat, pada jam dua siang hingga menjelang sholat ashar. Kegiatan ini hanya dihadiri oleh ibu-ibu Majelis Taklim, dengan menghadirkan seorang ustadz sebagai pengisi ceramah dan membina ibu-ibu.”⁴⁰

Sedangkan jumlah jamaah yang menghadiri Majelis Taklim At-Takwa di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman berdasarkan hasil wawancara dengan Nuremi sebagai anggota wirid mingguan mengatakan bahwa ustadz Fatal selaku penceramah dan pembina, mengatakan: “Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat yang bertepatan di masjid taqwa Padang Alai, kegiatan ini anggotanya berjumlah 40 orang dikarenakan kegiatan ini hanya untuk ibu-ibu saja, namun dari 40 anggota tersebut yang sering datang hanya 25 orang dikarenakan ada beberapa faktor.”⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan wirid siang ini dilaksanakan pada jam 2 siang hingga menjelang ashar dan hanya dihadiri oleh ibu-ibu, ibu-ibu senang dengan adanya kegiatan wirid siang, dikarenakan banyak manfaat yang didapatkan dalam wirid tersebut, selain mendapatkan pengetahuan agama, juga dapat bersilaturahmi dengan baik, jamaah yang hadir hanya sekitar 25 orang.

2) Wirid mingguan malam di Masjid Taqwa Padang Alai

³⁶ Yona, , jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 28 Juni 2023

³⁷ Nela, , jamaah majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 27 Juni 2023

³⁸ *Observasi* di masjid takwa Padang Alai, pada tanggal 27 Juni

³⁹ *Observasi*, di Padang Alai, tanggal 27 Juni 2023.

⁴⁰ Ringat, anggota majelis taklim at-takwa, Padang Alai), *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023.

⁴¹ Fatal, da'i majelis taklim at-takwa Padang Alai, *Wawancara Langsung*, tanggal 22 Juni 2023

Pelaksanaan kegiatan wirid malam ini dilaksanakan setelah sholat maghrib, hingga menjelang Isya, yang dilaksanakan di Masjid Taqwa Padang Alai, Kegiatan ini dikhususkan untuk pemuda pemudi, yang dilaksanakan di setiap malam Sabtu. Yang menghadiri kegiatan wirid malam ini bukan hanya pemuda-pemudi, melainkan ibu-ibu dan bapak-bapak. Namun, ibu-ibu hanya sedikit yang menghadiri kegiatan tersebut.

Kegiatan wirid malam tersebut mengundang ustadz sebagai pengisi ceramah, kegiatan ini dilakukan untuk menimba ilmu dan mengetahui lebih dalam lagi seputar ajaran agama Islam. Kegiatan wirid malam hanya dilakukan dengan waktu yang singkat, setelah pengajian tersebut jamaah sholat berjamaah di Masjid Taqwa Padang Alai.⁴²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suarni selaku anggota Majelis Taklim At-Takwa di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dalam wawancara berikut ini: “Kegiatan ini banyak dihadiri oleh pemuda dan pemudi, sedangkan ibu-ibu hanya sedikit, dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan di malam hari, ibu-ibu merasa kesulitan untuk menghadiri wirid malam ini, ada berbagai faktor, seperti rata-rata ibu-ibu shalat magrib di rumah, sedangkan kegiatan dilakukan setelah shalat magrib, selanjutnya sudah banyak ibu-ibu yang lansia.”⁴³

Berdasarkan pengamatan, metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode wirid siang di hari jumat, adapun metodenya yaitu ceramah, dan tanya jawab. Namun praktek ini tidak dilaksanakan dikarenakan waktu yang begitu singkat.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu jamaah yang bernama Enda bahwasannya: “Metode yang digunakan oleh ustadz yaitu metode ceramah, ustadz menyampaikan materi atau isi ceramah di hadapan jamaah, setelah itu ustadz memberikan kesempatan buat jamaah buat bertanya”.⁴⁵

Ustadz Muslim menyampaikan mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan wirid malam, beliau mengatakan bahwa: “Saya hanya menyampaikan materi pembinaan dengan metode ceramah, setelah itu saya berikan kesempatan kepada jamaah buat bertanya. Alasan saya hanya menggunakan metode ini dikarenakan waktu yang singkat”.⁴⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa metode yang digunakan hanya dua metode, diantaranya metode ceramah dan juga tanya jawab, alasan hanya menggunakan metode ini dikarenakan waktu yang begitu singkat sehingga jika menggunakan metode praktek waktu tidaklah cukup.

Materi yang disampaikan mengenai aqidah, syariah, muamalah dan akhlak. Sumber materi yang disampaikan berasal dari Alquran, Sunnah Rasul, Sejarah hidup sahabat, pengalaman.⁴⁷ Berdasarkan wawancara dengan ustadz Muslim, beliau mengatakan bahwa: “Materi yang sering saya sampaikan kepada jamaah adalah aqidah (berupakan keimanan kita, dan juga bagaimana kita tetap menjadi orang yang beriman) syariah, muamalah (menerangkan bagaimana hubungan yang baik antar sesama dan hidup damai), ibadah yang meliputi

⁴² Observasi, di Padang Alai, tanggal 24 Juli 2023.

⁴³ Suarni, anggota majelis taklim at-takwa Padang Alai, wawancara Langsung, tanggal 24 Juli 2023.

⁴⁴ Observasi Langsung, di Padang Alai, tanggal 24 Juli 2023.

⁴⁵ Enda, pemuda Padang Alai, wawancara Langsung, tanggal 24 Juli 2023.

⁴⁶ Ustadz Muslim (ustadznpada kegiatan majelis taklim at-takwa Padang Alai) wawancara Langsung Tanggal 24 Juli 2023.

⁴⁷ Observasi, di Padang Alai, tanggal 24 Juli 2023, di Padang Alai.

(ibadah shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji) dan juga akhlak.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara materi yang digunakan yaitu mengenai aqidah, syariah, muamalah, ibadah, dan juga akhlak. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendekatan yang dilakukan oleh ustadz dalam membina jamaah yaitu dengan cara lelucon agar jamaah menjadi senang, dan tidak bosan terhadap kegiatan tersebut.⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan jamaah yang bernama Lina mengatakan: “menurut saya ustadz ceramah dengan serius, namun dibalik keseriusannya selalu ada hal yang membuat saya dan teman-teman saya tertawa, dan ketika ustadz menyampaikan ceramah yang sedih, saya juga ikut merasakan apa yang disampaikan ustadz, saya suka terbawa suasana.”

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh Ilham bahwa: “Saya lebih suka dengan pendekatan ustadz yang bersifat mengajak, dan terbawa suasana. Dan pendekatan yang lebih menariknya ketika ustadz bercerita yang lucu, sehingga jamaah mudah untuk diajak, dan jamaah tidak merasa bosan.”⁵⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara, pendekatan yang dilakukan oleh ustadz dalam membina jamaah yaitu cara lelucon agar jamaah menjadi senang, dan tidak bosan terhadap kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi langsung. Peneliti melihat media yang digunakan dalam wirid mingguan ini adalah Alquran sebagai landasan atau

penguat dalam menyampaikan pengajian dan mikrofon sebagai penguat suara untuk memudahkan jamaah dalam mendengarkan isi pengajian.⁵¹

Adapun kegiatan dari wirid mingguan siang itu adalah:

- a) Ceramah yang dilakukan oleh ustadz
- b) Tanya jawab antara ustadz dan jamaah.
- c) Penutupan.
- d) Sholat isya berjamaah. ⁵²

3) Wirid yasin mingguan di rumah anggota Majelis Taklim

Kegiatan wirid yasin dilaksanakan pada setiap hari kamis di sore hari pada pukul setengah lima hingga jam enam. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah masyarakat dengan cara bergilir dengan tujuan untuk bersilaturrehmi dan juga untuk mendoakan keluarga yang telah terdahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota wirid yasin yang bernama ibu Meri mengatakan: “Kegiatan wirid yasin ini sangat bagus dilaksanakan pada sore Kamis, dikarenakan pada hari Kamis ibu-ibu tidak sibuk, dan dengan adanya kegiatan wirid yasin, ibu-ibu dapat bersilaturrehmi dan dapat bersedekah dengan menyajikan makanan setelah membaca yasin. Bahkan, dengan membaca yasin, ibu-ibu bisa mengirimkan doa terhadap keluarga yang telah mendahului mereka.”⁵³

Adapun susunan acara kegiatan wirid yasin adalah:

- a) Pembukaan
- b) Membaca surah al-Fatihah
- c) Membaca surah al-Ikhlas
- d) Membaca surah al-Falaq
- e) Membaca surah an-Nass
- f) Membaca ayat Kursi
- g) Membaca surah Yasin
- h) Doa setelah membaca Yasin
- i) Tahlil

⁴⁸ Ustadz Muslim, ustadz pada kegiatan majelis taklim at-takwa Padang Alai, wawancara Langsung, tanggal 24 Juli 2023.

⁴⁹ Observasi, Tanggal 24 Juli 2023, di Padang Alai.

⁵⁰ Ilham, pemuda Padang Alai, wawancara Langsung, tanggal 24 Juli 2023.

⁵¹ Observasi, di Padang Alai, tanggal 24 Juli 2023.

⁵² Observasi, di Padang Alai, tanggal 28 Juli 2023

⁵³ Meri, anggota majelis taklim, Padang Alai, Wawancara Langsung, tanggal 05 Juli 2023

j) Doa tahlil

Setelah dilaksanakan kegiatan tersebut, ketua wirid memberikan beberapa informasi mengenai pelaksanaan wirid yasin pada hari Kamis selanjutnya, kemudian bendahara mengumumkan mengenai uang kas. Setelah itu, tuan rumah menghidangkan makanan untuk dimakan bersama atau ada juga yang dibawa pulang. Dan setelah makan atau membagikan makanan selanjutnya tuan rumah berdiri untuk bersalaman dengan ibu-ibu wirid yasin.

Menurut Ringat, kegiatan ini dilaksanakan 1 bulan 4x seminggu sekali setiap hari kamis pukul 16.20-17.45 WIB⁵⁴ Dalam kegiatan ini, ibu-ibu mengumpulkan uang kas Rp.10.000 perminggu untuk keperluan bersama, misalnya saja, jika ada salat satu diantara ibu-ibu yang sakit, maka yang anggota wirid yasin menjenguk orang yang sakit tersebut. Uang itu juga digunakan untuk mengganti sarana dan prasarana yang rusak seperti speaker, mikrofon, beserta kabel-kabel yang digunakan untuk wirid yasinan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keberagaman masyarakat melalui Majelis Taklim At-Takwa di Padang Alai, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman

Dalam sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat berjalannya sebuah kegiatan, faktor pendukung yang membuat proses kegiatan berjalan dengan baik. Begitu pula dengan sebaliknya, ada hal yang berjalan dengan lancar dan ada juga yang berjalan tidak selalu lancar atau memiliki hambatan dalam melaksanakannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim di Masjid Takwa Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung kegiatan Majelis Taklim At-Takwa di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Pada kegiatan ini, tentu ada faktor yang mendukung supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar adapun faktor pendukung sebagai berikut:

- 1) Sarana dan fasilitas yang memadai
Dengan adanya kelengkapan yang mendukung berjalannya sebuah kegiatan atau acara seperti mic, speaker atau toa dapat membantu kelancaran komunikasi antar jama'ah dan Pembina, atau yang biasa disebut dengan ustadz. Karena dalam kegiatan ini, kebanyakan ibu-ibu suka ribut, mengobrol, dan membawa anak-anak, oleh sebab itu dengan adanya peralatan ini diharapkan dapat membantu berjalannya kegiatan dengan sebaik mungkin.
- 2) Keinginan untuk menambah wawasan mengenai Islam
- 3) menjalin silaturahmi

b. Faktor penghambat kegiatan Majelis Taklim At-Takwa di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

1) faktor Internal

Peserta yang sudah berusia lanjut kadang-kadang menjadi salah satu penghambat bagi mereka untuk bergabung pada acara majelis taklim tersebut missal pada acara arisan-arisan wirid yasin dari rumah ke rumah. Kecuali jarak antara tempa acara dengan rumah tempat tinggal cukup dekat maka biasanya yang berusulanjut dapat bergabung namun jika jauh, maka dengan berat hati tidak dapat ikut bergabung.

2) Faktor Eksternal

a) Kondisi cuaca

Kegiatan Majelis Taklim dipengaruhi oleh kondisi cuaca, jika cuaca cerah, masyarakat akan menghadiri kegiatan majelis taklim tersebut akan tetapi jika cuaca hujan, jamaah lebih memilih untuk tinggal di rumah, dibandingkan menghadiri kegiatan Majelis Taklim.

⁵⁴ Ringat, snggota majelis taklim at-takwa Padang Alai, wawancara Langsung, tanggal 24 Juli 2023.

- b) Kesibukan dan pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menghambat ibu-ibu untuk menghadiri Majelis Taklim

3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pembinaan keberagamaan

- a) Memberikan bimbingan kepada masyarakat yang datang ke Majelis Taklim At-Takwa Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.
- b) Mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar
- c) Meningkatkan kualitas dalam pembinaan. Menyesuaikan materi yang disampaikan kepada jamaah yang masih awam
- d) Memperkuat *ukhuwah Islamiyah*.
- e) Menggunakan metode arisan atau dikenal sebagai kegiatan yang dilakukan berkelompok yang biasanya dilakukan oleh wanita.
- f) Memanfaatkan kegiatan pengajian dengan baik
- g) Mengubah pola pikir masyarakat
- h) Menambah media seperti *infocus* untuk memutar video agar proses pembinaan tidak monoton.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data dan hasil pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan pembinaan yang dilakukan Majelis Taklim At-Takwa berdasarkan aspek aqidah, ibadah, dan muamalah di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Pembinaan yang dilakukan Majelis Taklim At-Takwa berdasarkan aspek aqidah, ibadah, dan muamalah di Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. dalam aspek aqidah, sebelum mengikuti Majelis Taklim pengetahuan ibu-ibu minim dan ibu-ibu kurang bersyukur terhadap hidupnya tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu

lebih bisa bersyukur hidupnya dan lebih bisa menerima bahwa segala ketentuan hidupnya sudah ditentukan Allah dan Allah pasti akan menolong orang-orang yang ta'at kepadanya dan pada aspek ibadah, sebelum mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu jarang membaca Alquran, shalatnya bolong-bolong, tidak pernah bersedekah, mudah malas tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu lebih rajin membaca Alquran, lebih rajin shalat lima waktu bahkan ibu-ibu juga melaksanakan shalat sunnah seperti sholat sunnah dhuha, tahajud, *kabliyah ba'diyah* dan lain sebagainya, ibu-ibu jadi suka bersedekah, dan tidak mudah malas lagi.

Jika dilihat dari aspek muamalah, sebelum mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu tidak menghargai pendapat oranglain dan ibu-ibu jarang bahkan tidak suka berbagi ibu-ibu juga suka menggosip, tetapi setelah mengikuti Majelis Taklim ibu-ibu lebih menghargai pendapat orang lain, ibu-ibu lebih suka berbagi atau menolong antar sesama manusia terutama yang mengikuti Majelis Taklim dan ibu-ibu menjauhi yang namanya menggosip dan tidak lagi menggosip.

Dengan ketiga aspek tersebut pembinaan oleh Majelis Taklim tersebut juga berupa kegiatan seperti kegiatan Wirid mingguan siang di Masjid Taqwa Padang Alai, Wirid mingguan Malam di Masjid Taqwa Padang Alai, dan wirid yasin mingguan. Dalam melakukan dan menjalankan pembinaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan tersebut, yaitu Faktor pendukung dan faktor penghambat, jika dilihat dari faktor pendukung diantaranya sarana yang memadai, keinginan untuk menambah wawasan mengenai Islam, menjalin silaturahmi. Sedangkan faktor penghambat terbagi kepada faktor internal dan eksternal, adapun faktor internalnya yaitu; faktor tingkat usia dan faktor pendidikan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya; kondisi cuaca dan kesibukan dan pekerjaan yang berbeda-beda.

Dari berbagai faktor tersebut tentu ada solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan pembinaan keberagamaan yaitu memberikan bimbingan, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, meningkatkan kualitas, menyesuaikan materi yang disampaikan, memperkuat *ukhuwah islamiyah* antar

jamaah, menggunakan metode arisan, memberikan tema yang beragam, memanfaatkan kegiatan pengajian dengan baik, menambah fasilitas seperti infokus, agar dalam penyampaian materi lebih menarik, dan mengubah pola pikir masyarakat. Dengan begitu, permasalahan yang dialami masyarakat dapat diselesaikan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas dalam pembinaan sehingga jamaah dapat dibina dan diberdayakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan Majelis Taklim At-Takwa Padang Alai Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yaitu meningkatkan layanan dan program yang diberikan pada jamaah Majelis Taklim dengan menghadirkan program kegiatan baru yang lebih menarik, agar jamaah lebih tertarik untuk menghadiri Majelis Taklim. Kemudian memberikan fasilitas seperti infokus, agar dalam penyampaian materi lebih menarik lagi, dan jamaah merasa tidak bosan. Sedangkan bagi ketua, pengurus, ninik mamak, dan imam khatib diharapkan dapat mendukung kegiatan dan keberadaan Majelis Taklim lebih diperhatikan lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

AAkmaruzzaman, Sumardjo, and Himawan Hariyoga. "Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat Dengan Program Pembangunan Daerah." *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* 5, no. 1 (2013)

Abd. Chalik. *Pengantar Studi Islam: cet.6*, Surabaya:Kopertais IV Pres, 2014

Ahmad Habibi, "Upaya Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulu belu Kabupaten Tanggamus". Ahmad Habibi. (Lampung:UIN Raden Intan Lampung), , <http://repository.radenintan.ac.id/7856/>.

Anja Galela, "Peran majelis taklim Ar-Rahman dala pembinaan keimanan dan ibadah anggota majelis taklim Desa Ubung Kecamatan Liliy Kabupaten Buru".Anja Galela. (Ambon: IAIN Ambon 2021),

<http://repository.iainambon.ac.id/2101/>.

Arjun Komar, "Problematika majelis taklim Jannatul 'Ilmi dalam pembinaan akhlak remaja di perumahan Paradise Kelurahan Rimbo Panjang Kabupaten Kampar". Arjun Komar. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2019, <https://repository.uinsuska.m.ac.id/22215/2/SKRIPSI%20GABUNGAN>).

Azisah, N. "Manajemen Problem Solving Majelis Taklim An-Naas Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di Masjid An-Naas Kota Parepare," 2019. <http://repository.iainpare.ac.id/1251/>

Baskoro, Wahyu *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Setia Kawan,2005.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.

Catwirght dan Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan tindakan*, Bandung: Refika Aditama 2012.

Damanhuri Muhammad, *Pedoman Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2021.

Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pedidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia 2006.

Eriskon, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: PT Gramedia, 2018.

Fitriah, Hanny dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*,(Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta 2012)

Fitriya Idiyani Rosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021

<http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses tanggal 10 Maret 2023.

<https://www.pasamankab.go.id/halaman/letak-geografis-kabupaten-pasaman#:~:text=Kabupaten%20Pasam>

- an%20terletak%20di%20bagian,d%20100%2D21'%20BT
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Joni Veriyanto, "Peran majelis taklim dalam pembinaan keberagamaan ibu rumah tangga di Desa Pekalongan Lampung Timur". Joni Veriyanto.(Lampung: IAIN Metro Lampung 2018), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3508/1/SKRIPSI%20JONI%20VERIYANTO>.
- Liza Mardianti, "Upaya pembinaan keagamaan masyarakat oleh majelis taklim Al-Istiqimah di Desa Parit I/II Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak". Liza Mardianti. (Riau: UIN Suska Riau 2021),<https://repository.uinsuska.ac.id/38331/>.
- Mangunhajana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mardianti, Liza, Program Studi, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, D A N Komunikasi, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Majelis Taklim Al-Istiqomah di Desa Parit I/II," (2021). <https://repository.uin-suska.ac.id/38331/>.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhsin MK, *Manajemen majelis ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Munawaroh, Munawaroh, and Badrus Zaman. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian* 14, no. 2 (2020): 369. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/7836/>.
- Munir, "Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat." *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol.15, No.2 (2019). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/view/1633>
- Nashir, Haedar. "Keberagamaan Dalam Perspektif Islam", (2020): 1-7.
- Nuhrison, *dimensi-dimensi kehidupan beragama (studi tentang paham/alira/keagamaan dakwah dan kerukunan)/puslitbang kehidupan keagamaan badan litbang dan Diklat Kementerian agama RI*, (Jakarta:Badan diklat dan kementerian Agama RI, 2011.
- Nuraeni,Heni Ani, *Pengembangan manajemen majelis taklim di DKI Jakarta*, Tangerang Selatan: Gaung Persada 2020.
- Nurul,Zuriah, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Prabowo, Alan. "Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (Studi Deskriptif Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Rajabasa, Bandar Lampung)," (2018): 1-153. <http://repository.radenintan.ac.id/4567/1/SKRIPSI>
- Priyanto, Toso Timbul. "Peran Majelis Ta'lim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur Tahun 2018." IAIN Metro, (2018), 14.
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil dan Sari Nalurita, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta, " *Jurnal Studi Al-Quran: Membangun Tradisi Berfikir Qurani*, Vol.10, No.2 (2014), 121 <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441>
- Ridwan, I, and I Ulwiyah. "Sejarah Dan Kontribusi Majlis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 6, no. 1 (2020): 17-42. <https://jurnal.Untirta.ac.id/index.Php/JAWARA/article/viewFile/8299/5568>
- Robertson, *Agama Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1992.
- Sholihin Fanani dkk, *Modul Kuliah AIK 2,(Ibadah, Akhlak, Muamalah)*, Surabaya: PPAIK Pusat Pengkajian Al-Islam

KeMuhammadiyah Universitas
Muhammadiyah Surabaya, 2020.

Simanjuntak. *“Kajian Pustaka Penelitian Terdahulu Tentang Inovasi Publik.” Journal of Chemical Information and Modeling* 1, no. 2 (2013): 6–35.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Syaepul Manan, *“Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,”* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.15 No.1 (2017). *Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,”* Jurnal

Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung : PT. Mizan, 1997.

Untung, Slamet. *“Gagasan Abdurrahman Wahid Tentang Pengembangan Pendidikan Pesantren (1970-1980).” International Journal Ihya’ ‘Ulum Al-Din* 18, no. 1 (2017): 87.

WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2007.

Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama’ah: cet. XVI*, Jakarta:Pustaka Imam Syafi’i, 2017.

Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.